

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut proyeksi para ahli kependudukan, pada tahun 2035 penduduk Indonesia akan mencapai 350 juta jiwa dengan tingkat konsumsi per kapita 139 kg beras per tahun, hingga tahun 2035 dibutuhkan sekitar 50 juta ton beras. Untuk menghasilkan 50 juta ton beras dibutuhkan lahan sawah dengan produktivitas rata-rata 5 ton GKG (Gabah Kering Giling) per hektar seluas 11 juta hektar lahan sawah. Data menunjukkan lahan sawah di Indonesia sekarang hanya tersisa 6,5 juta hektar (Biro Analisis Anggaran dan Pelaksanaan APBN, 2012). Masalah permintaan pangan yang tidak proporsional dengan kemampuan peningkatan produksi harus segera menjadi fokus pemerintah.

Tabel 1 Produktivitas Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Tahun 2016-2019

Jenis Tanaman	Produktivitas (Ton/Ha)
Tahun 2016	
Sawah Tadah Hujan	8,46
Sawah Irigasi	6,44
Tahun 2017	
Sawah Tadah Hujan	6,67
Sawah Irigasi	4,68
Tahun 2018	
Sawah Tadah Hujan	6,43
Sawah Irigasi	4,68
Tahun 2019	
Sawah Tadah Hujan	6,31
Sawah Irigasi	4,28

Sumber : Profil Kecamatan Kertajati 2019

Budidaya pertanian padi sawah di Kecamatan Kertajati ada dua jenis yaitu padi sawah tadah hujan dan padi sawah irigasi. Perbedaan dari kedua jenis lahan sawah

tersebut terletak pada perbedaan sumber air untuk keperluan pengairan. Pada budidaya pertanian sawah tadah hujan sumber air bergantung pada curah hujan dan untuk pertanian padi sawah irigasi sumber airnya bergantung pada curah hujan dan jaringan irigasi.

Dari informasi yang tersaji pada tabel 1 diketahui terjadi penurunan produktivitas sawah tadah hujan. Pada tahun 2016 produktivitas pertanian sawah tadah hujan di lokasi pertanian yaitu 8,45 ton/ha, kemudian pada tahun 2017 produktivitas sawah tadah hujan turun menjadi 6,67 ton/ha, pada tahun 2018 produktivitas sawah tadah hujan yaitu 6,43 ton/ha dan penurunan produktivitas semakin berlanjut hingga tahun 2019 produktivitas sawah tadah hujan yaitu 6,31 ton/ha.

Padi sawah irigasi juga mengalami hal serupa yaitu terjadi penurunan produktivitas. Pada tahun 2016 produktivitas sawah irigasi yaitu 6,44 ton/ha, pada tahun 2017 produktivitas sawah irigasi turun menjadi 4,68 ton/ha, pada tahun 2018 tidak terjadi penurunan produktivitas sawah irigasi tetapi pada tahun 2019 produktivitas sawah irigasi turun menjadi 4,28 ton/ha.

Dalam jangka panjang, transformasi fungsi lahan pertanian skala besar yang tidak terkendali akan mengancam kapasitas pasokan pangan yang akan menyebabkan kerugian sosial. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kelebihan sumberdaya lahan khususnya untuk budidaya pertanian padi sawah guna menjamin ketersediaan pangan adalah dengan mengkaji secara obyektif keterkaitan antara produktivitas padi di suatu wilayah dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Widjanarko, 2006).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktor fisik tanah (kedalaman, drainase, tekstur), kondisi fisik unsur iklim (curah hujan, lamanya musim hujan, suhu dan kelembaban), kondisi topografi dan kemiringan lereng, kondisi kimia tanah (pH tanah) dan faktor teknis (ketersediaan air irigasi) yang mempengaruhi produktivitas pertanian padi sawah di lokasi penelitian?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian permasalahan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor fisik diantaranya kondisi fisik tanah (kedalaman, drainase, tekstur), kondisi fisik unsur iklim (curah hujan, lamanya musim hujan, suhu dan kelembaban), kondisi topografi dan kemiringan lereng, kondisi kimia tanah (pH tanah) serta teknis (ketersediaan air irigasi) yang mempengaruhi produktivitas pertanian padi sawah di lokasi penelitian?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana faktor-faktor fisik (tanah dan iklim) dan kimia tanah (pH tanah) serta faktor teknis (jaringan irigasi) yang mempengaruhi produktivitas padi sawah di Kecamatan Kertajati?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritis pada ilmu geografi pertanian khususnya dalam pengelolaan padi sawah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan memahami faktor fisik yang mempengaruhi produktivitas pertanian padi sawah.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan pembaca yang sedang mengadakan penelitian serta diharapkan ilmunya dapat dibagi ke masyarakat khususnya buruh tani.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam hal pengembangan pengelolaan pertanian padi sawah.